

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan. Di Indonesia, semua orang tanpa terkecuali berhak untuk mendapatkan pendidikan. Hal tersebut tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 5 ayat 1 yang menegaskan bahwa "setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu". Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa Indonesia adalah negara yang menjunjung tinggi pendidikan. Dengan adanya pendidikan tersebut diharapkan bisa membawa perubahan yaitu memajukan dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Sejalan dengan perkembangannya, pendidikan yang mendapatkan peran penting bagi manusia adalah pendidikan yang diperoleh di Sekolah Dasar. Pendidikan di Sekolah Dasar hakekatnya merupakan pendidikan umum yang hendak memberikan sebuah tiket masuk atau surat jalan yang sangat penting bagi setiap orang, tanpa kecuali untuk dipergunakan dalam rangka memasuki kehidupan mulai dari lingkungan keluarga, tetangga, sekolah, masyarakat setempat hingga masyarakat dunia.

Merujuk pada pasal 1 ayat 1 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) menyatakan bahwa,

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sesuai dengan isi undang-undang tersebut, bahwa hal terpenting dari pendidikan adalah proses implementasi pendidikan itu sendiri. Usaha sadar yang dilakukan harus benar-benar mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang dapat membawa peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Potensi siswa akan berkembang apabila guru menjembatannya dengan proses pembelajaran yang mendukung. Guru memiliki peran yang penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran, karena guru yang memegang kendali untuk membuat perencanaan proses pembelajaran tersebut. Potensi siswa bisa dilihat dari aktivitasnya selama di kelas. Kemudian, dari aktivitas belajar tersebut guru bisa memberi penilaian tentang hasil belajarnya dengan evaluasi. Jadi, antara aktivitas belajar dan hasil belajar itu saling terkait. Apabila aktivitas belajar siswa itu baik, pasti hasil belajarnya pun juga akan baik. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru memang dituntut untuk mampu menciptakan proses pembelajaran yang bisa meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Apabila guru tidak mampu menciptakan proses pembelajaran yang mendukung aktivitas siswa, maka hasil belajar siswa tidak akan baik.

Aktivitas belajar adalah kegiatan-kegiatan siswa yang menunjang keberhasilan belajar. Dalam aktivitas belajar ada interaksi antara guru dan siswa yang dilakukan untuk mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif. Belajar aktif adalah suatu sistem belajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Keaktifan merupakan suatu kondisi dimana siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, terjadi interaksi antara guru dengan murid maupun interaksi antara siswa dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keaktifan dalam belajar menunjukkan motivasi yang tinggi dari siswa untuk belajar.

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa kelas IV SD Negeri Tambakreja 01 dalam pembelajaran IPA, dapat diketahui bahwa keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPA masih rendah. Sebagian besar para siswa tergolong pasif dan mereka cenderung tidak berani untuk bertanya kepada guru apabila ada hal yang belum dimengerti. Keberanian siswa kelas IV dalam pembelajaran IPA untuk menyampaikan pendapat baik itu, bertanya, menjawab pertanyaan dari guru maupun menyampaikan pendapat masih belum nampak, karena guru tidak membiasakan siswa untuk berbicara. Guru di kelas masih berperan sebagai pusat pembelajar dan siswa hanya dibiarkan Duduk, Dengar, Catat dan Hapal dan tidak dibiasakan untuk belajar secara aktif. Hal ini merujuk pada penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran.

Guru belum menggunakan metode yang tepat untuk melibatkan siswa secara langsung, sehingga anak terbiasa untuk diam, takut berpendapat, dan tidak berani bertanya. Keaktifan belajar siswa yang rendah tersebut berpengaruh terhadap hasil belajarnya yang cenderung rendah juga.

Berdasarkan hasil kesepakatan antara guru dan peneliti, maka disepakati untuk menggunakan metode *Quiz Team* untuk dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Metode pembelajaran *Quiz Team* merupakan model pembelajaran aktif yang mana siswa dibagi kedalam tiga kelompok besar, dimana masing-masing anggota kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama atas keberhasilan kelompoknya dalam memahami materi dan menjawab soal. Dalam tipe *Quiz Team* ini, diawali dengan guru menerangkan materi secara klasikal, lalu siswa dibagi kedalam tiga kelompok besar. Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami mata pelajaran tersebut. Setelah selesai materi maka diadakan suatu pertandingan akademis (Sarjuli, 2009. *101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani) Dengan adanya pertandingan akademis ini maka terciptalah kompetisi antar kelompok, para siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul penelitian “Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Metode Quiz Team Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan

Alam (IPA) Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Tambakreja 01 Cilacap Tahun Ajaran 2011/2012”

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kegiatan pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) masih konvensional berpusat pada guru sehingga menjadikan siswa pasif dalam pembelajaran
2. Kebanyakan guru belum menerapkan metode pembelajaran yang menekankan siswa aktif dalam pembelajaran
3. Siswa hanya mampu memahami konsep ilmu pengetahuan alam (IPA) sebagai hafalan saja.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian dapat lebih terarah dan tidak terlalu luas jangkauannya. Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Quiz Team*
2. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas IV SD Negeri Tambakreja 01
3. Keaktifan belajar dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut : “ Apakah Penerapan Metode Pembelajaran *Quiz Team* dapat Meningkatkan Keaktifan Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada Siswa Kelas IV SD Negeri Tambakreja 01 Cilacap Tahun Ajaran 2011/2012?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar ilmu pengetahuan alam (IPA) pada siswa kelas IV SD Negeri Tambakreja 01 melalui penerapan metode pembelajaran *Quiz Team*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perbaikan proses pembelajaran di sekolah, khususnya dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui metode *Quiz Team*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Siswa lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran karena pembelajaran disajikan dengan metode yang inovatif.
- 2) Bertambahnya keaktifan dan gairah dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

- 3) Siswa lebih menguasai konsep dan tidak hanya mendengarkan, mencatat dan menghafal.

b. Bagi Guru

- 1) Mendorong guru untuk menjadi lebih kreatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang inovatif.
- 2) Guru dapat merancang dan menyajikan media yang menarik dan sesuaikan dengan materi yang diajarkan.
- 3) Guru dapat mengatasi berbagai permasalahan yang ada dalam pembelajaran IPA.

c. Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai pengalaman menulis karya ilmiah dan melaksanakan penelitian dalam pendidikan sehingga dapat menambah pengetahuan, khususnya untuk mengetahui sejauh keaktifan dan peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan proses pembelajaran melalui metode *Quiz Team*.

G. Definisi Istilah

1. Keaktifan belajar

Keaktifan merupakan suatu kondisi dimana siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, terjadi interaksi antara guru dengan murid maupun interaksi antara siswa dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keaktifan dalam belajar menunjukkan motivasi yang tinggi dari siswa untuk belajar.

2. Metode Quiz Team

Metode pembelajaran *Quiz Team* merupakan model pembelajaran aktif yang mana siswa dibagi kedalam tiga kelompok besar, dimana masing-masing anggota kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama atas keberhasilan kelompoknya dalam memahami materi dan menjawab soal.

3. Pembelajaran IPA

IPA disiplin ilmu memiliki ciri-ciri sebagaimana disiplin ilmu lainnya. Setiap disiplin ilmu selain mempunyai ciri umum, juga mempunyai ciri khusus/karakteristik sebagai berikut:

- a. IPA merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam.
- b. IPA merupakan pengetahuan teoritis. Teori IPA diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain
- c. IPA merupakan suatu rangkaian konsep yang saling berkaitan. Dengan bagan-bagan konsep yang telah berkembang sebagai suatu hasil eksperimen dan observasi, yang bermanfaat untuk eksperimentasi dan observasi lebih lanjut.